



## PENDAMPINGAN PENGELOLAAN RISIKO USAHA MIKRO KECIL MENENGAH UNTUK KEBERLANJUTAN BISNIS

**Dewi Cahyani Pangestuti<sup>1\*</sup>, Heni Nastiti<sup>2</sup>, Renny Husniati<sup>3</sup>, Sumilir<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

email : [dewichepe@upnvi.ac.id](mailto:dewichepe@upnvi.ac.id)<sup>1</sup>,  
[heni@upnvi.ac.id](mailto:heni@upnvi.ac.id)<sup>2</sup>,  
[rennyhusniati@upnvi.ac.id](mailto:rennyhusniati@upnvi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[sumilir@upnvi.ac.id](mailto:sumilir@upnvi.ac.id)<sup>4</sup>

\* Corresponding Author

*Received Date 23 September 2023; Received in revised form Date 21 December 2023; Accepted Date 10 January 2024*

### Abstrak

Saat ini, banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), termasuk Kopi Kotak yang berada di wilayah Depok, yang masih belum menyadari pentingnya manajemen risiko dan belum memiliki prosedur yang terstruktur untuk mengidentifikasi risiko. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendampingan dan bimbingan langsung kepada UMKM Kopi Kotak terkait dengan manajemen risiko, sehingga UMKM Kopi Kotak dapat meningkatkan kemampuan dan keberlanjutan usahanya. Pengabdian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap karyawan UMKM Kopi Kotak, kemudian merumuskan *risk register* dari hasil penelitian tersebut. Hasilnya mengidentifikasi enam risiko utama yang dihadapi UMKM Kopi Kotak, meliputi risiko kekurangan bahan baku, peralatan, kualitas bahan baku, kepatuhan, cuaca, dan perubahan harga bahan baku serta sewa. Dengan pendampingan dan bimbingan, UMKM Kopi Kotak dibantu dalam membuat identifikasi risiko yang komprehensif, mengidentifikasi akar penyebab risiko, memberikan penilaian risiko, serta merumuskan rekomendasi mitigasi risiko. Proses ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan UMKM dalam mengelola risiko operasional sehari-hari.

**Kata kunci:** Manajemen Risiko; Risk Register; Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

### Abstract

*Currently, many Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), including Kopi Kotak located in Depok, are not yet aware of the importance of risk management and do not have structured procedures to identify risks. The purpose of this community service is to provide direct assistance and guidance to Kopi Kotak MSMEs regarding risk management so that they can improve their business capabilities and sustainability. This service involves conducting observations and interviews with employees of Kopi Kotak MSME to formulate a risk register based on the research results. The research identified six main risks faced by Kopi Kotak MSMEs, including raw material shortages, equipment, raw material quality, compliance, weather, and changes in raw material prices and rent. With guidance, Kopi Kotak MSMEs received assistance in creating a comprehensive risk identification plan. This included identifying the root causes of risks, providing risk assessments, and formulating risk mitigation recommendations. This process aims to increase the awareness and readiness of Kopi Kotak MSMEs in managing day-to-day operational risks.*

**Keywords:** Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs); Risk Management; Risk Register

## PENDAHULUAN

Dampak negatif Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin nyata seiring berjalannya waktu, dimana UMKM menjadi sektor yang paling rentan terhadap dampak krisis akibat pandemi tersebut (Murda, 2022; Ismail, 2021). Kementerian Koperasi dan UMKM mengeluarkan data yang menunjukkan adanya 1.332 keluhan dari UMKM yang tersebar di 18 provinsi, yang mengalami dampak negatif akibat pandemi Covid-19. Dari jumlah tersebut, sekitar 917 UMKM (69%) mengalami penurunan omset penjualan, sekitar 119 UMKM (9%) menghadapi kesulitan dalam distribusi barang produksi, dan sekitar 179 UMKM (13%) mengalami kendala dalam akses terhadap modal usaha. Bahkan, sekitar 50 UMKM (4%) mengalami penurunan produksi secara signifikan hingga harus menghentikan produksi untuk sementara waktu (Hernikawati, 2020).

Salah satu UMKM yang muncul dan mengalami perkembangan saat terjadinya pandemi Covid-19 adalah "Kopi Kotak," sebuah usaha yang berfokus pada produksi dan penjualan beragam produk kopi. Sebagaimana UMKM lainnya, Kopi Kotak juga dihadapkan pada risiko-risiko yang timbul dalam operasionalnya dari berbagai aspek, termasuk perubahan pasar, mutu produk, pengelolaan keuangan, kepatuhan hukum, bencana alam, dan sebagainya. Risiko, sebagai serangkaian tantangan, harus dihadapi (Qintharah, 2019; Akbar dkk, 2020, Marsiwi, 2020). Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi krusial dalam mengatasi tantangan ini, sebagai pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko (Pradesa et al., 2021; Hendarwan, 2022).

Risiko diartikan sebagai suatu hal yang dapat menimbulkan hambatan dalam mencapai tujuan organisasi, tergantung pada faktor internal dan eksternal, yang berasal dari tingkat risiko yang ada dalam suatu situasi tertentu (Hayashi & Kamei (2020). Risiko merupakan rangkaian tantangan yang harus dihadapi, di mana ciri khas dari tantangan ini adalah adanya risiko dalam setiap keputusan yang diambil (Dankiewicz, 2020). Risiko tidak memiliki bentuk yang tetap dan berkaitan dengan arah tujuan yang akan kita capai. Risiko dapat mempengaruhi upaya pencapaian tujuan, mengurangi fokus terhadap kesuksesan, dan bahkan menghentikan kita dalam mencapai hasil yang diinginkan (Leech, 2018; Susanto, 2018). Menurut Power (2004), definisi manajemen risiko adalah upaya untuk mengenali, menganalisis, dan mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan, dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi. *Framework Enterprise Risk Management (ERM) 2017* dari COSO mendefinisikan ERM sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya (COSO, 2017). Proses ini diterapkan melalui pengaturan strategi di seluruh perusahaan dan dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi entitas, serta mengelola risiko dengan tujuan memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tujuan entitas (Pierce & Goldstein, 2018).



Peranan manajemen risiko sangat penting dalam UMKM dan tidak boleh diabaikan (Pangestuti, 2018). Manajemen risiko merupakan metode logis yang secara bertahap mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengelola, memantau, dan melaporkan risiko setiap kegiatan, fungsi, atau proses, di mana risiko tersebut dapat dimitigasi oleh UMKM melalui pengurangan kerugian dan maksimalisasi peluang (Hendarwan, 2022). Namun, masih banyak UMKM, termasuk Kopi Kotak, yang belum menyadari pentingnya manajemen risiko dan belum memiliki prosedur yang terstruktur untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang dihadapi. Pentingnya manajemen risiko dalam meningkatkan daya saing dan memperkuat kelangsungan usaha UMKM, seperti Kopi Kotak, menjadi dasar urgensi dari pengabdian ini. Oleh karena itu, untuk membantu Kopi Kotak dalam menghadapi risiko, diperlukan pengabdian masyarakat yang terfokus pada manajemen risiko. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendampingan dan bimbingan langsung kepada UMKM khususnya Kopi Kotak terkait dengan manajemen risiko, sehingga UMKM Kopi Kotak dapat meningkatkan kemampuan dan keberlanjutan usahanya. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi Kopi Kotak dalam pengembangan prosedur manajemen risiko yang terstruktur. Dengan demikian, diharapkan Kopi Kotak dapat meningkatkan daya saingnya, memperkuat kelangsungan usahanya, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan memiliki keunikan atau novelty yang membedakannya dari pengabdian lain melalui beberapa aspek berikut: Pertama, analisis yang diusulkan memiliki fokus khusus pada manajemen risiko UMKM, terutama UMKM dalam sektor makanan dan minuman seperti "Kopi Kotak" yang saat ini menjadi bisnis yang sedang trend. Pendekatan ini memberikan novelty karena kebanyakan pengabdian masyarakat cenderung bersifat umum atau terfokus pada aspek-aspek lain seperti pemasaran, keberlanjutan lingkungan, atau pengembangan produk. Kedua, pengabdian ini mencakup observasi dan wawancara dengan pemilik UMKM, konsumen, dan pihak terkait, menciptakan pendekatan holistik untuk memahami risiko yang dihadapi oleh UMKM Kopi Kotak. Beberapa pengabdian masyarakat mungkin hanya memanfaatkan satu metode pengumpulan data, sedangkan penggabungan berbagai perspektif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Ketiga, keterlibatan UMKM, termasuk Kopi Kotak, yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya manajemen risiko dan kurangnya prosedur terstruktur untuk mengidentifikasi serta mengelola risiko-risiko menjadi titik sentral pengabdian ini. Keberfungsian manajemen risiko sebagai instrumen penting bagi kelangsungan usaha UMKM akan ditekankan, menjadikan pengabdian ini berbeda dari yang umumnya menawarkan solusi atau program tertentu tanpa fokus pada kesadaran dan implementasi. Dengan menggabungkan elemen-elemen tersebut, pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi

inovatif dan kontekstual terhadap pemahaman dan implementasi manajemen risiko pada UMKM di tengah krisis, sehingga menciptakan novelty yang membedakannya dari pengabdian lainnya.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manajemen risiko pada UMKM, terutama pada kasus UMKM Kopi Kotak. Selain itu, diharapkan hasil tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga bagi Kopi Kotak dalam pengembangan manajemen risiko mereka, dengan tujuan meningkatkan daya saing, memperkuat kelangsungan usaha, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal. Lebih lanjut, diharapkan hasil pengabdian ini memberikan manfaat yang lebih luas bagi UMKM lainnya. Hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang kebijakan dan program pendukung bagi UMKM, khususnya dalam menghadapi risiko-risiko yang muncul dalam konteks bisnis mereka.

## **BAHAN DAN METODE**

Lokus pengabdian ini berfokus pada UMKM Kopi Kotak di wilayah Depok, Jawa Barat. Obyek darningannya adalah UMKM Kopi Kotak itu sendiri. Artinya, UMKM Kopi Kotak menjadi subjek atau pihak yang langsung terlibat dan mendapatkan manfaat dari kegiatan pengabdian ini. Obyek darningan ini melibatkan karyawan UMKM Kopi Kotak, yang akan diwawancarai dalam penilaian awal. Melalui wawancara dengan karyawan, dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang kondisi operasional, tantangan yang dihadapi, dan perspektif internal dari UMKM Kopi Kotak. Karyawan ini dapat memberikan pandangan yang berharga tentang proses operasional sehari-hari, persepsi terhadap risiko, dan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala. Dengan melibatkan karyawan UMKM Kopi Kotak, pengabdian ini dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan akurat mengenai kondisi dan kebutuhan UMKM tersebut. Selain itu, keterlibatan karyawan juga dapat meningkatkan efektivitas implementasi solusi atau rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini, karena mereka memiliki pemahaman langsung tentang dinamika internal UMKM.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menyusun *risk register* antara: 1) Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan pemahaman tentang UMKM Kopi Kotak, identifikasi dan catat semua kemungkinan risiko yang dapat mempengaruhi bisnis. Risiko tersebut dapat mencakup risiko operasional, keuangan, pasar, kebijakan, atau risiko lainnya yang relevan. 2) Untuk setiap risiko yang diidentifikasi, lakukan penilaian terhadap dua faktor utama, yaitu probabilitas terjadinya risiko dan dampak risiko. Penilaian menggunakan skala numerik 1-5, dengan 1 sebagai nilai terendah dan 5 sebagai nilai tertinggi. 3) Melakukan prioritas risiko dengan menghitung tingkat risiko untuk setiap risiko dengan mengalikan nilai probabilitas dan dampak. Semakin tinggi tingkat risiko, semakin penting risiko



tersebut untuk segera ditangani. 4) Setelah mengidentifikasi dan memprioritaskan risiko, tentukan respons yang tepat untuk setiap risiko. Respons risiko dapat mencakup penghindaran risiko, mitigasi risiko, transfer risiko, atau penerimaan risiko. 5) Melakukan pemantauan terhadap risiko yang diidentifikasi, serta mengevaluasi efektivitas dari respons yang telah ditetapkan. Jika diperlukan, lakukan penyesuaian respons risiko sesuai dengan perubahan kondisi dan lingkungan bisnis.

Metode dan pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan pendampingan. Pendekatan partisipatif diwujudkan melalui diskusi kelompok bersama karyawan untuk mendapatkan masukan, ide, dan perspektif mereka tentang masalah dan peluang yang dihadapi usaha. Sementara itu, pendampingan dan bimbingan diberikan secara langsung kepada UMKM Kopi Kotak untuk membantu implementasi perubahan, memberikan saran praktis, serta mengatasi hambatan yang muncul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan wawancara kepada karyawan Kopi Kotak mengenai risiko-risiko yang dihadapi.



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara Karyawan UMKM Kopi Kotak  
Selain itu, dilakukan juga observasi oleh Tim PKM untuk mengetahui bagaimana kegiatan operasional di Kopi Kotak.



Gambar 2. Observasi Kegiatan Operasional UMKM Kopi Kotak

Setelah proses wawancara dan observasi dilakukan, Tim PKM dan karyawan Kopi Kotak melakukan diskusi perspektif mereka tentang masalah dan peluang yang dihadapi usaha untuk mengetahui kemungkinan risiko. Kemudian, dengan informasi tersebut, Tim PKM memberikan bimbingan dan pendampingan pada Kopi Kotak untuk menyusun *risk register*.



Gambar 3. Sesi Bimbingan dan Pendampingan UMKM Kopi Kotak

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pemahaman akan pembuatan *risk register* dan arti pentingnya manajemen risiko bagi pelaku UMKM. Berikut risiko-risiko yang teridentifikasi pada UMKM Kopi Kotak.

#### **Risiko Terkait Kekurangan Bahan Baku**

Risiko ini terjadi karena kekurangan bahan baku dari *supplier* dimana pihak *supplier* mengalami keterlambatan dalam mengirimkan bahan baku yang dipesan oleh Kopi Kotak. Kekurangan bahan baku ini biasanya terjadi pada bahan baku kopi

dan susu yang harus *restock* tiap 3 jam agar tetap segar dan *topping* dari varian kopi yang beragam. Penjelasan lebih rinci terkait risiko ini dapat dilihat pada tabel 1, 2, 3, dan 4.

Tabel 1. Risiko Terkait Kekurangan Bahan Baku Pada UMKM Kopi Kotak

Unit Kerja	Produksi
<b>Sasaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan ketersediaan yang memadai dari bahan baku yang diperlukan dalam operasional bisnis.</li> <li>2. Memiliki beberapa <i>supplier</i> atau opsi pasokan yang dapat diandalkan. Dengan diversifikasi pasokan, Kopi Kotak dapat mengurangi risiko kekurangan bahan baku jika satu <i>supplier</i> mengalami kendala atau kegagalan.</li> <li>3. Melibatkan manajemen persediaan yang efisien untuk menghindari kelebihan atau kekurangan stok bahan baku.</li> <li>4. Evaluasi secara berkala terhadap <i>supplier</i>, termasuk penilaian kinerja, kehandalan, dan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan operasional Kopi Kotak.</li> </ol>
<b>Akar Penyebab</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Supplier</i> mungkin menghadapi kendala produksi atau pasokan yang menyebabkan mereka tidak mampu memenuhi permintaan yang diinginkan oleh Kopi Kotak.</li> <li>2. Kurangnya diversifikasi pasokan, jika kafe tidak memiliki opsi pasokan yang cukup atau tidak memiliki rencana cadangan, risiko kekurangan bahan baku akan meningkat. Bergantung pada satu atau sedikit <i>supplier</i> saja tanpa alternatif dapat meningkatkan risiko jika ada masalah pada salah satu <i>supplier</i> tersebut.</li> <li>3. Kurangnya perencanaan yang efektif, jika tidak dilakukan perencanaan persediaan yang matang, termasuk estimasi permintaan yang akurat, jadwal pengiriman yang tepat, dan penentuan jumlah persediaan yang optimal, risiko kekurangan bahan baku dapat meningkat.</li> </ol>
<b>Indikator Risiko</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persediaan yang menipis dapat menjadi indikasi adanya risiko kekurangan bahan baku. Stok yang terus berkurang tanpa adanya pengisian kembali yang cukup dapat mengindikasikan masalah pasokan.</li> <li>2. Kenaikan harga yang signifikan yang dapat menandakan adanya masalah pasokan atau kelangkaan bahan baku.</li> <li>3. Tidak ada cadangan atau alternatif pasokan: Jika tidak ada rencana cadangan atau tidak ada opsi alternatif pasokan yang tersedia jika terjadi kegagalan atau kendala pada <i>supplier</i> utama, ini dapat menjadi indikator risiko kekurangan bahan baku.</li> </ol>
<b>Internal Control</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kopi Kotak melakukan pemantauan kinerja <i>supplier</i> secara teratur. Evaluasi dilakukan untuk memastikan keandalan, kualitas, dan ketersediaan bahan baku yang disediakan oleh <i>supplier</i>.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kopi Kotak memiliki komunikasi yang baik dan terbuka dengan <i>supplier</i>.</li> <li>3. Kotak memiliki prosedur kontrol yang ketat dalam penerimaan dan pengecekan bahan baku yang diterima dari <i>supplier</i>.</li> </ol>
<b>Dampak Kualitatif</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penurunan kualitas produk, kekurangan bahan baku dapat mengakibatkan penurunan kualitas produk yang disajikan oleh kafe.</li> <li>2. Gangguan operasional, kekurangan bahan baku dapat mengganggu operasional kafe secara keseluruhan.</li> <li>3. Ketidakpuasan pelanggan, jika Kopi Kotak tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan karena kekurangan bahan baku, ini dapat menyebabkan ketidakpuasan pelanggan.</li> </ol>

Tabel 2. Risiko Inherent Terkait Kekurangan Bahan Baku Pada UMKM Kopi Kotak

Probabilitas	Dampak	Skor Risiko Inherent	Tingkat Risiko Inherent	Strategi
2 = Kecil	3 = Sedang	6	Medium Risk	Mitigate

Tabel 3. Penanganan Risiko Terkait kekurangan Bahan Baku Pada UMKM Kopi Kotak

<b>Penanganan Risisko</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi risiko terkait dengan potensi kerusakan yang mungkin terjadi dan faktor-faktor penyebabnya</li> <li>2. Evaluasi risiko dan menentukan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya risiko</li> <li>3. Perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk mengurangi risiko kerusakan mesin dan peralatan. tindakan tersebut harus meliputi upaya pencegahan dan perbaikan</li> <li>4. Melaksanakan tindakan yang direncanakan dengan mengimplementasikan program pemeliharaan preventif, pelatihan karyawan, monitoring rutin, penggantian suku cadang dan standarisasi prosedur kerja</li> </ol>
<b>Biaya Penanganan</b>	Rp 500.000
<b>Penanganan Yang Telah Dilakukan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kopi Kotak melakukan pemeliharaan prediktif atas mesin dan peralatan produksi sehingga bilamana terjadi kerusakan maka hal tersebut dapat diantisipasi sesegera mungkin</li> <li>2. Melakukan persiapan kapasitas cadangan di bidang produksi</li> </ol>

Tabel 4. Risiko Residual Terkait Kekurangan Bahan Baku Pada UMKM Kopi Kotak

Probabilitas	Dampak	Skor Risiko	Probabilitas Risiko Residual Kualitatif	Dampak Finansial Risiko Residual	Nilai Bersih Risiko Residual	Departemen (Unit Kerja)
2 = Kecil	3 = Sedang	6 (Medium Risk)	50%	Rp 10.000.000	Rp 5.000.000	Produksi dan Pemasaran & Supply

**Risiko Terkait Peralatan**

Risiko ini mencakup kerusakan pada mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan produksi Kopi Kotak sehingga berakibat pada menurunnya omset harian dan target produksi. Penjelasan lebih rinci terkait risiko ini ada pada tabel 5, 6, 7, dan 8.

Tabel 5. Risiko Terkait Peralatan Pada UMKM Kopi Kotak

Unit Kerja	Produksi
<b>Sasaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kelangsungan operasional bisnis pada Kopi Kotak, dimana aktivitas produksi dan penjualan akan mempengaruhi laporan keuangan.</li> <li>Meminimalkan dampak negatif terhadap produktivitas dan efisiensi serta memastikan alat produksi terjaga dan dapat digunakan sesuai dengan waktunya.</li> </ol>
<b>Akar Penyebab</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan yang berlebihan atau tidak benar dapat menyebabkan kerusakan pada mesin dan peralatan.</li> <li>Kondisi lingkungan kerja yang buruk seperti kelembaban, suhu yang tinggi atau rendah, dan kotoran, dapat menyebabkan kerusakan pada mesin dan peralatan.</li> <li>Usia mesin dan peralatan, jika mesin dan peralatan sering digunakan selama bertahun-tahun dapat menjadi rentan terhadap kerusakan.</li> </ol>
<b>Indikator Risiko</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Frekuensi pemeliharaan preventif.</li> <li>Biaya perbaikan yang meningkat signifikan dari waktu ke waktu.</li> <li>Mesin dan peralatan sering mengalami kegagalan dan memerlukan waktu pemeliharaan yang lebih lama, ini dapat menjadi indikator risiko kerusakan yang tinggi.</li> </ol>
<b>Internal Control</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemeliharaan preventif untuk menjaga kondisi mesin dan peralatan dalam keadaan baik.</li> <li>Memberikan pelatihan karyawan tentang cara penggunaan dan perawatan mesin dan peralatan yang dimiliki.</li> <li>Monitoring rutin terhadap kondisi mesin dan peralatan, seperti pemeriksaan visual dan pengukuran suhu dan tekanan.</li> </ol>
<b>Dampak Kualitatif</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Produktivitas menurun yang menghambat produksi dan kinerja karyawan.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Biaya reparasi yang tinggi dapat mengurangi keuntungan perusahaan dan mengganggu arus kas.</li> <li>3. Keselamatan karyawan dapat terancam karena jika terjadi kecelakaan atau insiden yang berkaitan dengan kerusakan tersebut.</li> </ol>
--	---

Tabel 6. Risiko Inherent Terkait Peralatan Pada UMKM Kopi Kotak

Probabilitas	Dampak	Skor Risiko Inherent	Tingkat Risiko Inherent	Strategi
3 = Sedang	3 = Sedang	9	High Risk	Mitigate

Tabel 7. Penanganan Risiko Terkait Peralatan Pada UMKM Kopi Kotak

<b>Penanganan Risiko</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi risiko terkait dengan potensi kerusakan yang mungkin terjadi dan faktor penyebabnya</li> <li>2. Evaluasi risiko dan menentukan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya risiko</li> <li>3. Perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk mengurangi risiko kerusakan mesin dan peralatan. Tindakan tersebut harus meliputi upaya pencegahan dan perbaikan</li> <li>4. Melaksanakan tindakan yang direncanakan, seperti program pemeliharaan preventif, pelatihan karyawan, monitoring rutin, penggantian suku cadang dan standarisasi prosedur kerja</li> </ol>
<b>Biaya Penanganan</b>	Rp 500.000
<b>Penanganan Yang Telah Dilakukan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kopi Kotak melakukan pemeliharaan prediktif atas mesin dan peralatan produksi sehingga apabila terjadi kerusakan maka hal tersebut dapat diantisipasi sesegera mungkin</li> <li>2. Melakukan persiapan kapasitas cadangan di bidang produksi</li> </ol>

Tabel 8. Risiko Residual Terkait Peralatan Pada UMKM Kopi Kotak

Probabilitas	Dampak	Skor Risiko	Probabilitas Risiko Residual Kualitatif	Dampak Finansial Risiko Residual	Nilai Bersih Risiko Residual	Departemen (Unit Kerja)
2 = Kecil	3 = Sedang	6 (Medium Risk)	10%	Rp 1.000.000	Rp 1.500.000	Produksi

### Risiko Terkait Kualitas Bahan Baku

Penurunan kualitas bahan baku dapat mempengaruhi proses produksi atau kualitas akhir produk. Hal ini dapat terjadi karena perubahan dalam proses produksi pemasok, variasi kualitas dari sumber daya alam, atau kesalahan dalam



penyimpanan atau pengangkutan bahan baku. Penjelasan lebih rinci terkait risiko ini terdapat pada tabel 9, 10, 11, dan 12.

Tabel 9. Risiko Terkait Kualitas Bahan Baku Pada UMKM Kopi Kotak

<b>Unit Kerja</b>	<b>Produksi</b>
<b>Sasaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kepatuhan pemasok guna memastikan pemasok mematuhi standar kualitas yang ditetapkan.</li> <li>2. Meningkatkan proses pemeriksaan kualitas untuk mengidentifikasi cacat atau ketidaksesuaian pada bahan baku.</li> </ol>
<b>Akar Penyebab</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pengawasan atau pemantauan kualitas dari pihak produsen atau pemasok menyebabkan bahan baku tidak memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.</li> <li>2. Pemasok tidak memiliki kualifikasi atau sertifikasi yang memadai sehingga bahan baku tidak memenuhi standar kualitas.</li> <li>3. Keterbatasan dalam rantai pasok, seperti kualitas sumber daya alam yang tidak konsisten atau kesalahan dalam proses pengolahan atau pengiriman, dapat mempengaruhi kualitas bahan baku.</li> <li>4. Kurangnya komunikasi atau kerjasama yang efektif dengan pemasok sehingga ada ketidakpahaman tentang persyaratan kualitas atau kurangnya pemahaman tentang harapan yang diinginkan.</li> </ol>
<b>Indikator Risiko</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persentase bahan baku yang tidak memenuhi spesifikasi</li> <li>2. Tingkat keluhan pelanggan terkait kualitas produk</li> <li>3. Tingkat penolakan atau pengembalian produk</li> <li>4. Jumlah ketidaksesuaian dengan spesifikasi atau standar kualitas</li> <li>5. Kinerja pemasok dalam memenuhi standar kualitas</li> </ol>
<b>Internal Control</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian dan pemilihan pemasok yang melibatkan evaluasi kualitas produk, rekam jejak kualitas pemasok, dan kemampuan mereka untuk memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.</li> <li>2. Proses pemeriksaan dan pengujian kualitas yang dilakukan terhadap bahan baku yang diterima untuk memastikan kesesuaian dengan spesifikasi dan standar kualitas yang ditetapkan.</li> <li>3. Program pelatihan yang mengedukasi karyawan tentang pentingnya kualitas bahan baku, teknik pengujian kualitas, dan pemahaman tentang standar kualitas yang berlaku.</li> </ol>
<b>Dampak Kualitatif</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penurunan kualitas produk akhir. Hal ini dapat mengakibatkan produk tidak memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, merusak reputasi, dan menurunkan kepuasan pelanggan.</li> <li>2. Kerugian keuangan bagi organisasi. Misalnya, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dapat mengakibatkan penolakan oleh pelanggan atau pengembalian produk</li> </ol>

Tabel 10. Risiko Inherent Terkait Kualitas Bahan Baku Pada UMKM Kopi Kotak

Probabilitas	Dampak	Skor Risiko Inherent	Tingkat Risiko Inherent	Strategi
3 = Sedang	3 = Sedang	9	High Risk	Mitigate

Tabel 11. Penanganan Risiko Terkait Kualitas Bahan Baku Pada UMKM Kopi Kotak

<b>Penanganan Risiko</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi risiko terkait yang mungkin terjadi dalam organisasi dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang terkait, termasuk tim manajemen, pengawas kualitas, dan pemasok.</li> <li>2. Nilai risiko kualitas bahan baku berdasarkan probabilitas terjadinya dan dampaknya. Prioritaskan risiko berdasarkan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya.</li> <li>3. Buat strategi penanganan risiko yang spesifik dan efektif. Hal ini dapat melibatkan kombinasi tindakan pencegahan, mitigasi, transfer risiko, atau penerimaan risiko yang terkait dengan risiko kualitas bahan baku.</li> <li>4. Tingkatkan proses pemantauan kualitas pemasok dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerja pemasok secara teratur.</li> <li>5. Terapkan kontrol dan prosedur pengendalian kualitas yang ketat untuk memastikan bahwa bahan baku yang diterima memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.</li> <li>6. Melaksanakan tindakan yang direncanakan seperti program pemeliharaan preventif, pelatihan karyawan, monitoring rutin, penggantian suku cadang dan standarisasi prosedur kerja.</li> </ol>
<b>Biaya Penanganan</b>	Rp 960.000
<b>Penanganan Yang Telah Dilakukan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kopi Kotak telah memberikan pelatihan yang memadai kepada karyawan yang terlibat dalam penerimaan, pengujian, dan pemrosesan bahan baku.</li> <li>2. Kopi Kotak telah menetapkan sistem pemantauan yang teratur dan pelaporan kinerja kualitas bahan baku. Pantau indikator kinerja kunci yang relevan dan identifikasi tren atau pola yang mengindikasikan perubahan risiko.</li> </ol>



Tabel 12. Risiko Residual Terkait Kualitas Bahan Baku Pada UMKM Kopi Kotak

Probabilitas	Dampak	Skor Risiko	Probabilitas Risiko Residual Kualitatif	Dampak Finansial Risiko Residual	Nilai Bersih Risiko Residual	Departemen (Unit Kerja)
3 = Sedang	3 = Sedang	9 (High Risk)	10%	Rp 1.200.000	Rp 800.000	Produksi

### Risiko Terkait Kepatuhan

Risiko ini terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan dan lisensi peraturan. Misalnya, karyawan yang melanggar dan tidak menjalankan aturan sesuai dengan lisensi peraturan dan SOP. Penjelasan lebih rinci terkait risiko ini ada pada tabel 13, 14, 15, dan 16.

Tabel 13. Risiko Terkait Kepatuhan Pada UMKM Kopi Kotak

Unit Kerja	Sumber Daya Manusia
<b>Sasaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap peraturan dan lisensi peraturan yang diterapkan hal ini bertujuan agar Kopi Kotak meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh karyawan yang tidak sesuai dengan SOP</li> <li>Meningkatkan kredibilitas Kopi Kotak dikarenakan dengan patuhnya karyawan terhadap lisensi kepatuhan maka akan meningkatkan kredibilitas Kopi Kotak bagi para pelanggan.</li> </ol>
<b>Akar Penyebab</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kesalahpahaman, karyawan mungkin tidak sepenuhnya memahami peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan.</li> <li>Nilai tidak cocok, karyawan mungkin memiliki nilai atau prinsip yang berbeda dengan peraturan perusahaan.</li> <li>Kurangnya motivasi, membuat karyawan merasa tidak terhubung dengan Kopi Kotak sehingga dapat melanggar peraturan.</li> <li>Kurangnya kontrol atau penegakan, jika Kopi Kotak tidak konsisten memberlakukan/menegakkan aturan, karyawan mungkin merasa dapat melanggar aturan tanpa konsekuensi.</li> </ol>
<b>Indikator Risiko</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Karyawan tidak mematuhi SOP Kopi Kotak</li> <li>Menurunnya tingkat kredibilitas karyawan</li> <li>Menurunnya citra perusahaan dikarenakan karyawan yang tidak mematuhi SOP membuat pelanggan kurang berminat</li> </ol>
<b>Internal Control</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dilakukannya pengawasan terhadap karyawan terkait SOP yang diterapkan Kopi Kotak</li> <li>Diberlakukannya sanksi yang cukup berat terhadap kurangnya kepatuhan serta lisensi peraturan yang diterapkan</li> </ol>

	3. Proses penilaian calon karyawan dilakukan secara ketat agar Kopi Kotak menghasilkan karyawan yang disiplin akan peraturan serta lisensi peraturan yang diterapkan
<b>Dampak Kualitatif</b>	1. Menurunnya tingkat akredibilitas karyawan bagi pelanggan dan juga para karyawan lain serta pemilik kopi kotak. 2. Menurunnya citra perusahaan dikarenakan karyawan yang tidak mematuhi SOP membuat pelanggan kurang berminat.

Tabel 14. Risiko Inherent Terkait Kepatuhan Pada UMKM Kopi Kotak

Probabilitas	Dampak	Skor Risiko Inherent	Tingkat Risiko Inherent	Strategi
2 = Kecil	3 = Sedang	6	Medium Risk	Mitigate

Tabel 15. Penanganan Risiko Terkait Kepatuhan Pada UMKM Kopi Kotak

<b>Penanganan Risiko</b>	1. Melakukan komunikasi, penting bagi Kopi Kotak memahami alasan di balik ketidakpatuhan karyawan dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. 2. Melakukan penegakan terhadap peraturan yang sudah dibuat dan diberlakukannya sanksi yang cukup agar meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap peraturan yang ada di Kopi Kotak 3. Melakukan penilaian kembali terhadap calon karyawan agar dapat mengurangi risiko kepatuhan peraturan dan lisensi Kopi Kotak
<b>Biaya Penanganan</b>	Rp 100.000
<b>Penanganan Yang Telah Dilakukan</b>	1. Melakukan komunikasi/peringatan untuk memahami alasan di balik ketidakpatuhan karyawan Kopi Kotak 2. Melakukan penegakan terhadap peraturan yang sudah dibuat dan diberlakukannya sanksi yang cukup agar meningkatkan kepatuhan karyawan atas peraturan dan lisensi yang diterapkan Kopi Kotak

Tabel 16. Risiko Residual Terkait Kepatuhan Pada UMKM Kopi Kotak

Probabilitas	Dampak	Skor Risiko	Probabilitas Risiko Residual Kualitatif	Dampak Finansial Risiko Residual	Nilai Bersih Risiko Residual	Departemen (Unit Kerja)
2 = Kecil	3 = Sedang	6 (Medium Risk)	10%	Rp 1.000.000	Rp 800.000	Sumber Daya Manusia

**Risiko Terkait Cuaca**

Cuaca yang tidak menentu dapat membuat tempat kopi Kotak sepi pelanggan karena sebagian besar tempatnya berada di luar ruangan. Penjelasan lebih rinci terkait risiko ini dibahas pada tabel 17, 18, 19, dan 20.

Tabel 17. Risiko Terkait Cuaca Pada UMKM Kopi Kotak

<b>Unit Kerja</b>	<b>Strategi Bisnis &amp; Pengembangan Usaha</b>
<b>Sasaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kelangsungan operasional Kopi Kotak meskipun terjadi cuaca buruk.</li> <li>2. Menjaga keamanan pelanggan dan karyawan di bawah pengaruh cuaca buruk. Ini melibatkan identifikasi risiko seperti risiko terkena hujan deras, terjangan angin kencang, atau kondisi cuaca ekstrem lainnya.</li> <li>3. Memastikan pengalaman pelanggan yang baik meskipun terjadi cuaca buruk.</li> </ol>
<b>Akar Penyebab</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat atau lokasi Kopi Kotak yang berada diluar ruangan (<i>outdoor</i>)</li> <li>2. Curah hujan yang tinggi mengakibatkan penurunan pelanggan karena orang mungkin enggan duduk di luar saat hujan deras. Hujan berkepanjangan juga mempengaruhi kenyamanan pelanggan dan menyebabkan penurunan omzet perbulan Kopi Kotak.</li> <li>3. Perubahan cuaca yang tiba-tiba juga mempengaruhi lokasi Kopi Kotak yang <i>outdoor</i>. Jika cuaca awalnya cerah dan tiba-tiba berubah menjadi hujan atau angin kencang, pelanggan yang sedang duduk di luar mungkin harus bergegas untuk mencari tempat perlindungan di dalam ruangan, atau bahkan meninggalkan Kopi Kotak.</li> </ol>
<b>Indikator Risiko</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cuaca buruk seperti hujan lebat dapat mengurangi jumlah pelanggan yang datang ke kopi kotak. Ini dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dan laba.</li> <li>2. Perubahan cuaca juga dapat mempengaruhi pola konsumsi pelanggan. Misalnya, saat cuaca panas, minuman dingin seperti es krim atau minuman bersoda mungkin lebih populer daripada minuman panas seperti kopi.</li> <li>3. Hujan yang terus menerus dapat meluruhkan cat tembok kopi kotak, Kerusakan seperti ini memerlukan biaya perbaikan bertambah.</li> </ol>
<b>Internal Control</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyimpanan yang aman, hal ini akan membantu melindungi kopi dari dampak langsung cuaca yang dapat merusak kualitasnya.</li> <li>2. Monitoring kondisi cuaca secara teratur dan mengidentifikasi potensi cuaca</li> </ol>
<b>Dampak Kualitatif</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penurunan jumlah konsumen saat cuaca buruk seperti hujan deras</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Biaya bertambah, Kopi Kotak harus mengecat ulang tembok yang rusak akibat hujan terus menerus saat musim hujan dan membutuhkan tirai/penutup agar pelanggan tidak kehujanan</li> <li>3. Cuaca ekstrem seperti suhu tinggi atau perubahan suhu yang drastis dapat mempengaruhi kondisi penyimpanan. Jika suhu penyimpanan tidak terjaga dengan baik, kualitas kopi dapat terpengaruh, dan dapat terjadi oksidasi atau kehilangan aroma yang diinginkan.</li> </ol>
--	---

Tabel 18. Risiko Inherent Terkait Cuaca Pada UMKM Kopi Kotak

Probabilitas	Dampak	Skor Risiko Inherent	Tingkat Risiko Inherent	Strategi
4 = Berat	4 = Berat	16	<i>Extreme Risk</i>	<i>Mitigate</i>

Tabel 19. Penanganan Risiko Terkait Cuaca UMKM Kopi Kotak

<b>Penanganan Risiko</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tetapkan sistem pemantauan cuaca yang efektif untuk memantau kondisi cuaca saat ini dan perkiraan jangka pendek. Dengan informasi terkini, maka dapat mengambil tindakan pencegahan atau penyesuaian operasional yang tepat sebelum risiko terjadi.</li> <li>2. Infrastruktur yang tahan cuaca. Misalnya, pastikan bangunan dan fasilitas tahan terhadap angin kencang, banjir, atau guncangan cuaca lainnya. Lindungi peralatan dan stok dari dampak langsung cuaca dengan penyimpanan yang tepat.</li> </ol>
<b>Biaya Penanganan</b>	Rp 800.000
<b>Penanganan Yang Telah Dilakukan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kopi Kotak telah dan terus melakukan promosi baik secara langsung maupun digital agar para pelanggan tetap berdatangan meski cuaca tidak baik</li> <li>2. Mereka menjaga kualitas produk dan kepuasan pelanggan, menjaga rasa konsisten, dan mempertahankan produk berkualitas.</li> </ol>

Tabel 20. Risiko Residual Terkait Cuaca Pada UMKM Kopi Kotak

Probabilitas	Dampak	Skor Risiko	Probabilitas Risiko Residual Kualitatif	Dampak Finansial Risiko Residual	Nilai Bersih Risiko Residual	Departemen (Unit Kerja)
4 = Berat	2 = Ringan	8 (High Risk)	20%	Rp 1.500.000	Rp 200.000	Strategi Bisnis & Pengembangan Usaha, Keuangan & Manajemen Risiko, Produksi, Pemasaran & Supply

### Risiko Terkait Perubahan Harga Bahan Baku dan Sewa

Perubahan harga bahan baku dan sewa biasanya dikarenakan fluktuasi harga bahan mentah/komoditas yang digunakan dalam operasional bisnis. Penjelasan lebih rinci dibahas pada tabel 21, 22, 23, dan 24.

Tabel 21. Risiko Terkait Perubahan Harga Bahan Baku dan Sewa Pada UMKM Kopi Kotak

Unit Kerja	Keuangan dan Manajemen Risiko
<b>Sasaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kopi Kotak ingin menjaga keuntungan mereka dengan mengelola risiko perubahan harga bahan baku dan sewa. Mereka berupaya untuk mengantisipasi fluktuasi harga, mengurangi dampak negatifnya, dan mempertahankan margin keuntungan yang sehat.</li> <li>2. Kopi Kotak ingin tetap kompetitif di pasar dengan harga yang kompetitif. Jika mereka dapat mengelola risiko perubahan harga bahan baku dengan baik, mereka dapat menjaga harga jual produk mereka secara konsisten dan bersaing dengan pesaing lainnya.</li> <li>3. Kopi Kotak berusaha mempertahankan kepuasan pelanggan dengan menawarkan harga yang wajar dan konsisten. Dengan mengelola risiko perubahan harga bahan baku, mereka dapat menghindari lonjakan harga yang berlebihan yang dapat mengganggu hubungan dengan pelanggan.</li> </ol>
<b>Akar Penyebab</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fluktuasi harga bahan baku yang disebabkan oleh perubahan dalam permintaan dan penawaran pasar. Jika permintaan bahan baku meningkat sementara penawarannya terbatas, harga bahan baku cenderung naik.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kondisi ekonomi global, termasuk nilai tukar mata uang, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi, dapat mempengaruhi harga bahan baku.</li> <li>Kebijakan pemerintah terkait perdagangan, pajak, subsidi, atau regulasi lainnya dapat mempengaruhi harga bahan baku dan kenaikan sewa</li> <li>Faktor lainnya seperti biaya produksi, transportasi, energi, atau biaya input lainnya juga dapat mempengaruhi harga bahan baku.</li> </ol>
<b>Indikator Risiko</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Permintaan yang tinggi dan persediaan yang terbatas</li> <li>Peningkatan atas biaya sewa tempat</li> <li>Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum</li> </ol>
<b>Internal Control</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kopi Kotak telah mengurangi risiko pasokan yang terputus akibat fluktuasi harga pada satu pemasok tunggal. Diversifikasi pemasok juga dapat membantu dalam memperoleh harga yang lebih baik melalui persaingan.</li> <li>Pemeriksaan dan pemantauan persediaan secara teratur untuk menghindari kehilangan bahan baku atau adanya penyimpangan yang tidak diinginkan.</li> <li>Pemantauan rutin terhadap perubahan harga pasar untuk mengantisipasi fluktuasi dan perencanaan anggaran.</li> </ol>
<b>Dampak Kualitatif</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dapat mempengaruhi loyalitas pelanggan jika Kopi Kotak terpaksa menaikkan harga produk secara drastis. Pelanggan yang sensitif terhadap harga akan beralih ke alternatif lain yang lebih terjangkau.</li> <li>Dengan mengalami kenaikan harga bahan baku yang signifikan, Kopi Kotak akan menggunakan bahan baku alternatif yang lebih murah atau mengurangi kualitas bahan baku yang digunakan.</li> <li>Kopi Kotak akan mengeluarkan dana tambahan untuk membeli persediaan bahan baku dengan harga yang lebih tinggi.</li> <li>Kenaikan harga produk dan kenaikan pajak yang akan dikenakan</li> </ol>

Tabel 22. Risiko Inherent Terkait Perubahan Harga Bahan Baku dan Sewa Pada UMKM Kopi Kotak

Probabilitas	Dampak	Skor Risiko Inherent	Tingkat Risiko Inherent	Strategi
3 = Sedang	4 = Berat	12	High Risk	Mitigate



Tabel 23. Penanganan Risiko Terkait Perubahan Harga Bahan Baku dan Sewa Pada UMKM Kopi Kotak

<b>Penanganan Risiko</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan proses operasional dan mencari cara untuk meningkatkan efisiensi dapat membantu mengurangi biaya produksi dan meredam dampak kenaikan harga bahan baku.</li> <li>2. Menjalin hubungan dengan beberapa pemasok bahan baku dapat membantu mengurangi risiko perubahan harga.</li> <li>3. Memperkirakan adanya kenaikan harga bahan baku di masa depan, Kopi Kotak dapat membeli bahan baku dalam jumlah yang lebih besar sebelum harga naik.</li> <li>4. Melakukan negosiasi kontrak dan sewa dengan pemasok bahan baku dan pemilik tempat sewa, untuk memperoleh kontrak atau perjanjian yang lebih lama dengan harga tetap atau indeks harga yang dapat dinegosiasikan.</li> </ol>
<b>Biaya Penanganan</b>	Rp 7.000.000
<b>Penanganan Yang Telah Dilakukan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan analisis pasar secara teratur untuk memahami tren permintaan dan penawaran bahan baku.</li> <li>2. Membuat perencanaan keuangan dengan hati-hati dan mempertimbangkan potensi dampak dari pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil.</li> <li>3. Melakukan riset pasar yang komprehensif dan menjalin hubungan yang kuat dengan pemasok bahan baku.</li> </ol>

Tabel 24. Risiko Residual Terkait Perubahan Harga Bahan Baku dan Sewa Pada UMKM Kopi Kotak

Probabilitas	Dampak	Skor Risiko	Probabilitas Risiko Residual Kualitatif	Dampak Finansial Risiko Residual	Nilai Bersih Risiko Residual	Departemen (Unit Kerja)
3 = Sedang	2 = Ringan	6 <i>(Medium Risk)</i>	15%	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000	Keuangan & Manajemen Risiko, Produksi, Pemasaran & Supply

### Evaluasi Efektivitas Kegiatan

Tim PKM melakukan evaluasi terhadap proses mitigasi yang dihasilkan dari *risk register* yang telah disusun untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko-risiko yang dihadapi oleh kedai Kopi Kotak. Evaluasi ini bertujuan utama untuk menilai tingkat keberhasilan dalam melaksanakan mitigasi yang telah ditetapkan sesuai dengan

hasil penilaian *risk register* sebelumnya. Proses pengabdian dimulai dengan menanyakan risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan kepada staf kedai Kopi Kotak. Dalam hasil *risk register* ditemukan enam risiko yang dihadapi oleh Kopi Kotak. Tim kemudian berusaha untuk membuat identifikasi risiko yang komprehensif, mengidentifikasi akar penyebab risiko, dan merumuskan rekomendasi mitigasi dalam media *risk register*. Selain itu, dilakukan pula *qualitative risk analysis*, di mana dapat mengevaluasi tingkat keparahan risiko dan menggunakan indikator numerik sebagai pendukung dalam mengambil keputusan strategi respon risiko yang lebih efektif. Metode ini membantu dalam memberikan gambaran yang jelas tentang risiko yang dihadapi dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik dalam menangani risiko tersebut. (Damayanti et al., 2022).

### **Evaluasi Dampak terhadap Masyarakat**

Dalam aspek sosial, Kopi Kotak telah memberikan pelatihan dan kesempatan berkarir pada masyarakat sekitar, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan keterampilan dan kemandirian pekerja. Dari sisi ekonomi, keberadaan Kopi Kotak memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan pendapatan masyarakat dan daya beli, serta menjadi inspirasi bagi UMKM lainnya. Namun, apabila Kopi Kotak menghadapi risiko seperti gangguan pasokan bahan baku, penurunan kualitas produk, dan kerusakan aset, operasional bisnisnya dapat terganggu, mengakibatkan masalah seperti penurunan pendapatan, kepuasan pelanggan, reputasi, dan stabilitas keuangan. Selain itu, Kopi Kotak juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan karena telah menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang baik, penggunaan kemasan ramah lingkungan, dan pengurangan penggunaan energi.

### **Evaluasi Keberlanjutan**

Evaluasi keberlanjutan dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat di Kopi Kotak mencakup penilaian terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh Kopi Kotak, sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan kegiatan tersebut. Dalam menghadapi persaingan sengit di era yang kompetitif seperti sekarang, strategi utama yang sangat penting adalah fokus pada kualitas produk. Kualitas produk yang baik menjadi kunci bagi suatu organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam upaya pemasaran (Singh, 2013). Namun, perlu diingat bahwa kualitas pelayanan juga merupakan faktor yang signifikan dalam mencapai keunggulan bersaing bagi sebuah kedai kopi. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap keunggulan bersaing sangatlah besar, di mana pelanggan mengevaluasi sejauh mana pelayanan yang diterima memenuhi atau bahkan melebihi harapan dan keinginan mereka (Nurachman, 2021).



Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di kedai Kopi Kotak, dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang telah diidentifikasi, dapat melibatkan beberapa faktor. Faktor internal mencakup sumber daya manusia dan manajemen kualitas, sementara faktor eksternal melibatkan kerja sama dengan pemasok, kepatuhan terhadap peraturan, serta pemantauan cuaca dan perubahan iklim.

Untuk menjaga kelangsungan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di UMKM Kopi Kotak, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat membantu menjaga kelangsungan usaha Kopi Kotak: pemantauan dan perencanaan cuaca, diversifikasi pemasok, kontrol kualitas bahan baku, penawaran dan pemeliharaan aset, rencana keuangan yang hati-hati.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM Kopi Kotak menghadapi enam risiko utama, yaitu kekurangan bahan baku, peralatan, kualitas bahan baku, kepatuhan, cuaca, serta perubahan harga bahan baku dan sewa. Sebagai respons terhadap temuan ini, pengabdian masyarakat ini memberikan pendampingan dan bimbingan kepada UMKM Kopi Kotak untuk mengidentifikasi akar penyebab risiko, memberikan penilaian risiko, serta merumuskan rekomendasi mitigasi risiko yang akan dirangkum dalam risk register. Dengan adanya pendampingan ini, Kopi Kotak dapat lebih efektif mengelola risiko-risiko yang dihadapinya. Proses ini juga melibatkan evaluasi terhadap kegiatan di Kopi Kotak untuk menilai efektivitas mitigasi risiko yang telah ditetapkan, sehingga dapat mengurangi dampak dan kemungkinan terjadinya risiko dalam operasional bisnis mereka. Selain itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat juga memberikan sejumlah rekomendasi yang dapat membantu Kopi Kotak menjaga kelangsungan usahanya. Rekomendasi tersebut melibatkan pemantauan dan perencanaan cuaca, diversifikasi pemasok, kontrol kualitas bahan baku, penawaran dan pemeliharaan aset, serta rencana keuangan yang hati-hati. Semua upaya ini bertujuan untuk memitigasi risiko dan memberikan panduan praktis kepada UMKM Kopi Kotak dalam menghadapi dinamika bisnis dan risiko yang mungkin muncul. Dengan demikian, tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini dapat tercapai yaitu meningkatkan pemahaman dan kesiapan UMKM Kopi Kotak dalam mengelola risiko-risiko yang dihadapi, sekaligus memberikan solusi konkret dalam bentuk rekomendasi yang dapat diterapkan secara praktis dalam operasional sehari-hari.

Adapun saran yang dapat diberikan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perlunya menganalisis risiko dengan lebih mendalam dan terperinci untuk mengidentifikasi risiko-risiko potensial yang dapat mempengaruhi bisnis serta membuat rencana kontinjensi yang terperinci untuk setiap risiko utama yang diidentifikasi. Selain itu, diharapkan UMKM Kopi Kotak mampu membangun kemitraan dan jaringan yang kuat dengan pemasok, mitra bisnis, dan komunitas

lokal sehingga terjadi kolaborasi yang dapat membantu membagi risiko dan mencari solusi bersama.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada UMKM Kopi Kotak dan seluruh pihak yang terlibat yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada peneliti untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

### DAFTAR RUJUKAN

Akbar, M., Rahmafitria, F., & Nurazizah, G. (2020). Analisis Usaha Pariwisata Dalam Menghadapi Risiko Bencana Alam Di Kecamatan Lembang. , 3, 177-187. <https://doi.org/10.17509/jithor.v3i2.26414>.

COSO Enterprise Risk Management — Integrated Framework (COSO ERM)

Damayanti, Tripiawan, & Puspita. (2022). Perancangan Risk Register dan Risk Response Menggunakan Metode Kualitatif pada Proyek Additional Bag Filter Bin#3 di PT XXY Dian. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1349–1358).

Dankiewicz, R., Ostrowska-Dankiewicz, A., & Bulut, Ç. (2020). The attitudes of entrepreneurs of the small and medium-sized enterprises sector in Poland to key business risks. *Equilibrium. Quarterly Journal of Economics and Economic Policy*, 15, 511-536. <https://doi.org/10.24136/eq.2020.023>.

Hayashi, Y., & Kamei, K. (2020). Risk Management. *Encyclopedia of Public Administration and Public Policy, Third Edition*. <https://doi.org/10.1081/e-epap3-120010746>.

Hendarwan. (2022). Penerapan Manajemen Resiko (Risk Management) dengan Pendekatan ISO:31000:2018 dalam Pelaksanaan Strategi Perusahaan. *Jurnal Adminika*, 8.

Hernikawati, D. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kota Palembang. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 3(Nomor 1), 9-16.

Ismail, J. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Pada Umkm Provinsi Gorontalo. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. <https://doi.org/10.21831/NOMINAL.V10I2.41248>.

Kiew Heong Yap, A., & Yap, S. T. (2018). COSO enterprise risk management: small-medium enterprises evidence. *Asia-Pacific Management Accounting Journal (APMAJ)*, 13(2), 83-111.



- Leech, T. (2018). Reinventing ERM To Support Better Decision Making. *EDPACS*, 58, 1 - 4. <https://doi.org/10.1080/07366981.2018.1541227>.
- Marsiwi, D., Winanto, A., & Purwanto, P. (2020). Characteristics and Problematics of UMKM in Ponorogo. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v15i1.2086>.
- Murda, H. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Penawaran Dan Pendapatan Pekerja Informal Daerah Istimewa Yogyakarta/Impact Of Covid-19 On The Supply And Income Of Informal Workers In The Special Region Of Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.41237>.
- Nurachman. (2021). Pencapaian Keunggulan Bersaing Melalui Inovasi Produk, Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan pada Kedai Kopi di Kota Bandung. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 165–177. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>.
- Pangestuti, D. C. (2018). Manajemen Risiko. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Pierce, E., & Goldstein, J. (2018). ERM and strategic planning: a change in paradigm. *International Journal of Disclosure and Governance*, 15, 51-59. <https://doi.org/10.1057/S41310-018-0033-3>.
- Power, M. (2004). The risk management of everything. *The Journal of Risk Finance*, 5(3), 58-65.
- Pradesa, Purba, & Priatna. (2021). Menilai Risiko dari Organisasi yang Bertransformasi: Pelajaran Terbaik untuk Penguatan Akuntabilitas Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.40104>.
- Qintharah. (2019). Perancangan Penerapan Manajemen Risiko. *JRAK*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.33558/jrak.v10i1.1645>.
- Singh. (2013). Product Quality for Competitive Advantage in Marketing. *Journal of Business and Management Invention*, 2(6), 5–8. [www.ijbmi.org](http://www.ijbmi.org).
- Susanto, A. (2018). The Importance Of Risk Management In An Organizations. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7, 103-107.